

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini kebutuhan khalayak akan informasi sangat besar, perkembangan informasi bergerak cepat dalam penyebarannya yang mengharuskan khalayak dapat menyamai gerakan mereka dalam menerima informasi. Seperti yang kita tahu perkembangan informasi pada saat ini sangat berkaitan erat dengan media terutama media massa yang merupakan salah satu alat pendukung terbesar dan penghubung informasi dari pengirim informasi ke penerima informasi. Media massa merupakan sarana yang memiliki banyak kelebihan yaitu dapat memberikan kemudahan serta memberikan banyak bantuan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya terutama dalam pemenuhan kebutuhan informasi, namun selain itu media massa juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi, pendidikan, kontrol sosial bahkan hiburan. seperti dua sisi dimana ada sisi positif pasti terdapat pula sisi negatif, Media massa pun memiliki sisi yang dianggap tidak baik karena media massa mampu untuk mempengaruhi pemikiran dan juga menggiring opini khalayak agar sesuai dengan yang diinginkan media berdasarkan kepemilikan media. Sebagian besar informasi atau pesan yang terdapat di media sengaja dibuat untuk suatu tujuan tertentu.

Media massa memiliki berbagai jenis, mulai dari cetak (koran, majalah, dll) maupun elektronik (televisi, radio). Selain itu media massa memiliki keunggulan yaitu dapat menjangkau khalayak secara luas. Salah satu media massa yang mampu menyampaikan pesan dengan cara tersebut adalah media televisi. Saat ini media televisi telah menjadi salah satu media yang digunakan secara konsisten. Media televisi memiliki karakteristik yang tidak dimiliki media massa lainnya. Kelebihan media televisi yakni dapat menampilkan audio maupun visual secara bersamaan. Kelebihan inilah yang membuat khalayak lebih menyukai untuk mencari informasi atau memenuhi kebutuhan informasi mereka melalui televisi. Selain kelebihan tersebut salah satu kelebihan televisi secara tidak langsung ialah informasi yang diberikan dapat lebih mengendap dalam ingatan khalayak dikarenakan informasi atau pesan yang diterima khalayak mengandung unsur audio visual. Akibatnya tidak jarang khalayak merasa informasi/pesan dalam suatu peristiwa yang ditayangkan oleh televisi dapat mereka rasakan seolah-olah mereka (khalayak)

menyaksikan secara langsung maupun berada di dalam peristiwa dan mengalami kejadian peristiwa tersebut. Padahal peristiwa atau informasi yang mereka lihat di televisi berada dalam jarak yang sangat jauh.

Perkembangan televisi di Indonesia sangat besar dan pesat, dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi yang hadir di Indonesia seperti (kompas, tvri, rcti, sctv, trans, antv, net, dll). Konten yang pasti dimiliki dan disajikan pada setiap stasiun televisi adalah konten berita. Berita merupakan salah satu konten yang sangat penting, karena merupakan penyalur utama informasi. Salah satu tayangan yang penting untuk disiarkan kepada khalayak adalah berita mengenai kasus korupsi dan keputusan kebijakan, bahkan untuk kedua topik tersebut media akan membuat seperti suatu drama series, dimana hampir setiap kejadian maupun perkembangan sekecil apapun akan diberitakan dan pada akhirnya hal tersebut menjadi konsumsi khalayak sehari-hari.

Kasus korupsi di Indonesia sendiri bukan merupakan hal yang baru. Korupsi yang semakin marak di negara ini seakan semakin lama seperti penyakit akut yang menular dan sangat sulit untuk disembuhkan. Hampir di setiap sudut pemerintahan dan layanan publik menjadi lahan subur untuk melakukan tindak korupsi. Hal ini sudah seperti menjadi budaya yang mendarah daging sejak zaman penjajahan dan kini tindak korupsi semakin terlihat dengan jelas terutama sejak pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, karena pada masa ini tepatnya pada tahun 2003 dibentuklah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sejak hadirnya KPK ini banyak kasus korupsi pejabat pemerintahan yang terkuak tanpa pandang bulu.

Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia atau biasa disingkat KPK adalah lembaga negara yang dibentuk dan didirikan dengan tujuan untuk memberantas tindak pidana korupsi di Indonesia. KPK memiliki sifat khusus yang selalu menjadi landasan dasar dalam melaksanakan tugasnya yaitu, independen dan bebas terutama dari pengaruh kekuasaan manapun dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. KPK dibentuk dan didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 mengenai Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Dalam melaksanakan tugasnya, KPK memiliki tanggung jawab baik terhadap pemerintahan maupun terhadap publik untuk menyampaikan laporannya secara terbuka dan berkala khususnya kepada Presiden, DPR, dan BPK.

Namun belakangan ini, tepatnya pada pertengahan September 2019, Indonesia dikejutkan dengan rancangan peraturan yang dibuat oleh DPR RI yang dimana salah satunya adalah

mengenai sistem kerja KPK yang harus dilakukan perubahan sesuai dengan keinginan yang tertulis di RUU KPK. Mengutip dari berita Kompas TV (2019, September) berikut beberapa isi RUU KPK yang dianggap kontroversial :

1. Kedudukan KPK sebagai lembaga penegak hukum berada pada rumpun eksekutif yang dalam pelaksanaan kewenangan dan tugasnya tetap independen.
2. Terkait pelaksanaan fungsi penyadapan.
3. Mengenai mekanisme penggeledahan dan penyitaan.
4. Mengenai pembentukan Dewan Pengawas KPK
5. Terkait koordinasi kelembagaan KPK dengan penegak hukum sesuai dengan hukum acara pidana, kepolisian, kejaksaan, dan kementerian atau lembaga lainnya dalam pelaksanaan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan perkara tindak pidana korupsi.
6. Mengenai mekanisme penerbitan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3) perkara tindak pidana korupsi oleh KPK
7. Terkait sistem kepegawaian KPK.

Apabila tujuh poin di atas tersebut terjadi maka lembaga KPK sudah tidak bisa disebut lagi menjadi badan yang bersifat independen dan bebas dari pengaruh kekuasaan apapun. Selang beberapa hari setelah pengumuman rancangan revisi undang-undang KPK, banyak masyarakat terutama mahasiswa yang menilai bahwa rancangan tersebut tidak boleh disahkan. Kejadian ini membuat perpecahan antara mahasiswa dengan pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa di seluruh penjuru Indonesia, mahasiswa menuntut agar pemerintah menarik rancangan revisi undang-undang KPK tersebut, peristiwa demonstrasi mahasiswa terus terjadi sampai tuntutan mereka terpenuhi, peristiwa ini terjadi selama dua pekan lamanya. Bahkan peristiwa demonstrasi ini sempat menjadi kericuhan dan menarik perhatian dari semua kalangan tak terkecuali dari dunia internasional. Karena peristiwa ini dianggap sebagai terulangnya kejadian Mei tahun 1998.

Kompas TV merupakan salah satu media televisi milik swasta yang berfokus kepada berita nasional di Indonesia, Kompas tv memiliki kurang lebih 20 program berita dengan skala nasional dan 24 program berita lokal yang tersebar di seluruh daerah Indonesia. Berikut rincian tayangan program berita nasional di Kompas tv yang menayangkan pemberitaan khususnya mengenai RUU KPK

Table 1. Jadwal program berita di Kompas TV

Nama Program Berita	Hari Tayang	Jam Tayang
1. Kompas Pagi	Setiap hari	4:30 WIB
2. Kompas Siang	Senin- Jumat Sabtu- Minggu	11:00 WIB 12:00 WIB
3. Kompas Petang	Setiap hari	16:30 WIB
4. Kompas Malam	Setiap hari	21:00 WIB
5. Kompas Update	Setiap hari	08:57 WIB
6. Kilas Kompas	Setiap hari	00:00 WIB
7. Sapa Indonesia pagi	Senin- Jumat	07:00 WIB
8. Sapa Indonesia Siang	Senin- Jumat	13:00 WIB
9. Sapa Indonesia Malam	Senin- Jumat	19:00 WIB
10. Breaking News	Setiap hari	Tentatif
11. Indonesia Update	Senin- Jumat	15:00 WIB
12. Berita Utama	Senin- Jumat	18:00 WIB

Data di atas merupakan 12 program Kompas TV yang berfokus pada program berita, yang mana salah satu topik yang diangkat adalah RUU KPK, dengan durasi berita kira-kira paling sebentar 1 menit dan durasi paling lama 3-5 menit per program dalam satu kali penayangan. Berikut ialah bukti gambar dari penayangan berita RUU KPK di Kompas siang dan Kompas malam, kedua gambar tersebut mewakili beberapa program di atas, dikarenakan peneliti tidak memungkinkan untuk memasukkan keseluruhan gambar penayangan terkait RUU KPK.



Sumber foto : Kompas Tv

Gambar 1. Tayangan pemberitaan RUU KPK di Kompas siang



Sumber foto : Kompas Tv

Gambar 2. Tayangan pemberitaan RUU KPK di Kompas malam

Dengan adanya pemberitaan mengenai RUU KPK yang dalam satu hari bisa diberitakan oleh kurang lebih 12 program yang ada di Kompas TV, terpaan berita yang ditayangkan ini tentunya memunculkan banyak respon dari pihak pro maupun kontra. Salah satu hal yang sangat dipengaruhi oleh adanya pemberitaan ini ialah mengenai sudut pandang, sikap maupun persepsi yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan yang ada di Indonesia, terutama dari pihak mahasiswa yang merupakan salah satu bagian dari golongan masyarakat yang memiliki intelektual yang tinggi serta kritis dalam isu-isu permasalahan dan memiliki pengaruh besar. Pada kenyataannya tayangan pemberitaan mengenai RUU KPK di Kompas TV tidak pernah menggiring opini khalayaknya, sebab pemberitaan ini lebih bersifat sebatas informasi yang durasinya pun hanya diberikan 1-2 menit/program, namun memang dalam penyiarannya Kompas TV dalam satu hari memiliki banyak sekali topik mengenai permasalahan tersebut. Sehingga secara tidak langsung Kompas TV memberikan sumbangan atas terpaan media dalam hal terpaan informasi mengenai RUU KPK.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh terpaan pemberitaan RUU KPK di Kompas tv terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa kepada pemerintah ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk membuktikan pengaruh terpaan pemberitaan RUU KPK di Kompas TV terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada pemerintah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas yang telah diuraikan oleh penulis, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap kehadiran penelitian ini dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang. Penelitian ini memiliki inti untuk mengetahui pengaruh terpaan media khususnya televisi kepada setiap khalayaknya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang ditimbulkan dari terpaan pemberitaan RUU KPK di Kompas TV mengenai tingkat kepercayaan mahasiswa pada pemerintah dan dapat menjadi sebuah penelitian yang bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk peneliti maupun pembaca serta media. Serta dapat memberikan informasi kepada khalayak luas tentang pengaruh yang mungkin terjadi sebagai akibat dari adanya terpaan media.

I.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi, peneliti membuat kerangka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian metodologi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisa hasil-hasil penelitian untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian serta menganalisis data secara statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pembuatan penelitian.

LAMPIRAN

Berisikan bukti/data-data foto yang diperlukan selama penelitian berlangsung.